

Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Siswa Yang Sakit Di Sekolah Dasar Negeri 11 Teramang Jaya

Almukhazen

SD Negeri 11 Teramang Jaya
almuhazenzen@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui fungsi usaha kesehatan sekolah (UKS) pada siswa yang sakit di Sekolah. Kesehatan siswa sekolah dasar (SD) bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang bersih, sehat, dan disiplin. Kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa dengan memahami dan mengalami pola hidup sehat siswa. Sebuah usaha yang dijalankan yakni dengan merevitalisasi program gizi dan kesehatan melalui pelayanan kesehatan gizi di Sekolah. Untuk meningkatkan program UKS, kompetensi guru sekolah dalam pendidikan gizi dan kesehatan perlu diperkuat. Sekolah merupakan cara yang sangat efektif untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa dengan kebiasaan gizi yang baik, dan pertimbangkan waktu yang mereka habiskan setiap harinya disekolah.

Kata Kunci: Siswa Sakit; Sekolah Dasar; Usaha Kesehatan Sekolah.

Pendahuluan

Dalam UU Pasal Nomor 36, Pasal 79 tahun 2009 Mengenai Kesehatan di tegaskan bahwa "kesehatan sekolah" guna menaikkan kemampuan peserta didik yang sehat dan hidup dalam lingkungan yang sehat, di mana peserta didik belajar, tumbuh pada tingkat yang setinggi-tingginya secara harmonis sehingga mereka diinginkan jadi SDM bermutu tinggi. Selain itu, undang-undang tersebut dikuatkan dengan ketentuan aturan bersama empat menteri antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014. Nomor 73 tahun 2014, Nomor 41 tahun 2014, dan Nomor 81 tahun 2014. Mengenai Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (Kemenkes RI, 2014).

Kualitas pendidikan siswa berhubungan dengan SDM yang bermutu. Sumber daya yang bermutu yakni orang-orang yang sehat jasmani dan rohani. Salah satu usaha yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan sekolah berupa kesehatan adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS yakni bagian dari entitas manajemen pelayanan hanya yang bergerak dibidang kesehatan sekolah. Pengelolaan layanan khusus di sekolah pada dasarnya dilakukan guna memajukan atau mempermudah pembelajaran dan bisa mencakup kepentingan khususnya siswa sekolah. Mengingat UKS yakni salah satu unit yang memberi pelayanan kesehatan kepada siswa, maka mereka menjalani hidup sehat dalam lingkup yang sehat, maka mereka bisa belajar, tumbuh serta berkembang dengan baik serta maksimal, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan cara ini, diharapkan bisa mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu.

UKS yakni program kesehatan bagi anak usia sekolah. Anak usia sekolah berumur 6 sampai 21 tahun dan digolongkan jadi dua sub kelompok, pra-remaja (6-9) dan remaja (10-19), sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan siswa meningkat. Salah satu aktivitas guna menumbuhkan UKS yakni dengan adanya program dokter kecil disekolah. Program Dokter Kecil yakni pendekatan pendidikan untuk mencapai perilaku sehat, termasuk perilaku personal hygiene,

dimana siswa dihubungkan serta di aktifkan selaku penyelenggara program dokter kecil. Tujuan dari dokter kecil yakni guna menaikkan partisipasi siswa. Hal inilah yang jadi pendorong hidup sehat di sekolah, dirumah serta di lingkungan, dan siswa bisa membantu diri sendiri dan sesama siswa guna menjalani hidup sehat. Oleh karena itu, keberadaan program dokter kecil di sekolah sangatlah membantu pada penyelenggaraan aktivitas pengelolaan layanan khusus UKS.

Aturan dan ketentuan UKS:

1. Siswa tidak diperbolehkan masuk ke Ruang UKS tanpa seizin Pengawas UKS/Guru Piket.
2. Siswa dapat mendaftar di UKS dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pelajar/pasien sakit karena pengobatan dini.
 - b. Pelajar/pasien perlu istirahat untuk memulihkan kondisinya.
 - c. Pelajar/pasien perlu mengukur tinggi badan atau berat badan sebagai bentuk pelayanan kesehatan.
3. Dilarang masuk menggunakan sepatu/sandal.
4. Alat UKS dan penggunaan obat harus mendapat persetujuan pengawas/guru UKS.
5. Setelah menggunakan peralatan dan obat-obatan, pasang kembali pada tempatnya.
6. Setelah digunakan, tempat tidur harus diganti.
7. Kebisingan di dalam ruangan UKS tidak diperbolehkan.
8. Dilarang makan dan minum di ruang UKS selain pasien.
9. Pasien/pengunjung UKS wajib menjaga kebersihan dan ketertiban.
10. Dilarang mengeluarkan peralatan UKS dari ruangan tanpa seizin petugas.

Adapun yang dimaksud dengan kondisi kesehatan siswa yakni:

1. Anak-anak tumbuh serta berkembang berdasarkan dengan mereka usianya.
2. Tidak cacat atau sakit.
3. Memiliki sikap, perilaku dan pola hidup sehat (Sonja Poernomo dkk, 1978).

Berlandaskan hasil studi yang dilaksanakan, proses tumbuh kembang anak, dan faktor kesehatan anak berdampak langsung ataupun tidak langsung pada hasil belajar anak (Case Paxson, 2006; Hass & Fosse, 2008; Basch, CE, 2010; Valois, 2010). Hambatan pada tahap tumbuh dan kembang anak karena paparan penyakit, lingkungan yang berbahaya, kecelakaan, atau dampak sosial yang berbahaya dari anak memberi pengaruh hasil belajar anak. Maka sebab itu, sekolah wajib bisamemberi jaminanadanya lingkungan yang sehat, aman dan nyaman guna semua anak serta memberikan pelayanan medis yang komprehensif untuk menolongtiap anak tumbuh dan berkembang denganmaksimal. (Onis et al, 2007; Cetinkaya, 2009; UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; Department of Education and Early Childhood DevelopmentVictoria, 2012; UNESCO, 2012).

Suatu organisasi yang dapat mendayagunakan seluruh elemen yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan, selaku wujud dari implementasi Kebijakan Usaha Kesehatan Siswa di sekolah dan sebagai respon atas implementasi Prakarsa Kesehatan Siswa di sekolah.

Pengembangan organisasi dimulai dengan kekuatan rencana perubahan, utamanya manajemen proyek atau inovasi yang membangun kapasitas organisasi dari keadaan saat ini guna meraih tujuan yang diinginkan. (McLean. Gary. N, 2005; Gazaryan. Wahab, 2011). Pelaksanaan prakarsa kesehatan di sekolah harus ditangani secara sistematis dengan penyelenggaraan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan). Hasil dari usaha kesehatan siswa di sekolah adalah siswa mendapatkan jaminan kesehatan yang terstruktur, memperoleh pendidikan dan keterampilan yang berkaitan dengan pola hidup sehat, serta memperoleh fasilitas serta lingkungan yang sehat di sekolah.

Usaha kesehatan siswa sekolah meliputi dari penyelenggaraan pendidikan kesehatan, pemeriksaan kesehatan siswa, penyediaan sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang sehat. Pelayanan kesehatan yang berhasil bagi siswa di sekolah membutuhkan semua faktor yang relevan, terutama komitmen yang kuat dari pemerintah. Pemerintah memberikan kebijakan dan legalitas yang melandaskan pelaksanaan inisiatif kesehatan siswa di sekolah. (Fowler, 2004; Fowler & Dell, 2005; Department Of Defense Education Activity, 2007; Onis et al, 2007; Cetinkaya, 2009; Foster Social Development In Early Childhood, 2009; Valois, R.F. Slade & Ashford, 2011; State Government Victoria. Departemen of Education and Early Childhood Development, 2012; UNESCO, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni studi yang dipakai guna mengkaji pada keadaan objek alamiah, dimana pengkaji yakni instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif yakni usaha pengkaji guna menghimpun data berlandaskan lingkungan alam. Pastinya sebab terjadi dengan alami atau natural, sehingga hasil studinya pun sifatnya ilmiah dan bisa dijelaskan (David Williams, 1995). Meskipun strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna menyelidiki dan menjawab pertanyaan serta temukan dan mendapat implikasi yang semakin dalam terhadap fungsi UKS pada siswa SD Negeri 11 Teramang Jaya.

Usaha Kegiatan kesehatan sekolah yakni kegiatan kesehatan rakyat yang dilaksanakan di sekolah. Sasaran utamanya yakni anak sekolah dan lingkungannya (Soenarjo, 2002). Tujuan usaha kesehatan sekolah yakni guna menaikkan kualitas Hasil pendidikan dan pembelajaran secara menaikkan perilaku hidup bersih serta sehat. Tidak hanya kesehatan masyarakat dan peserta didik dapat melahirkan lingkungan yang sehat, memungkinkannya pertumbuhan, pembangunan yang serasi serta maksimal pada tujuan pembentukan manusia Seluruh Indonesia (Drajat Martianto, 2005).

Unit analisis survei ini adalah situasi sosial dimana proses pengolahan UKS dilakukan untuk siswa sekolah dasar di SD Negeri 11 Teramang Jaya Sumber data yang dibutuhkan menurut unit analisis penelitian ini ditentukan untuk tujuan yang ditentukan untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, studi dokumentasi, dan observasi langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan upaya kesehatan sekolah. Proses penelitian diawali dengan observasi peneliti terhadap peristiwa yang ada dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dari segala literatur dan observasi langsung ke sekolah. Selanjutnya peneliti membuat prasyarat penelitian dan menegaskan/memaparkan daerah yang akan diteliti dari peristiwa yang dilihat oleh pengkaji.

Pada tahap ini, pengkaji pun menyempurnakan literatur, konsep, dan hasil studi sebelumnya sejalan dengan implementasi inisiatif kesehatan guna siswa sekolah. Pengkaji memilih subjek dengan melaksanakan studi pendahuluan, dimulai dengan review laporan pelaksanaan UKS dan dokumen dari pedoman pelaksanaan UKS yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Kesehatan. Selain itu, pengkaji juga melaksanakan observasi langsung ke SD Negeri 11 Terawang Jaya

Pengkaji melaksanakan tahap penelitian dengan mengumpulkan data secara intensif mengenai faktor-faktor kebijakan pelaksanaan UKS di SD Negeri 11 Terawang Jaya. Ini termasuk perumusan, strategi, implementasi, dan penilaian kebijakan. Selain itu, peneliti telah mengumpulkan data terkait proses pengolahan kesehatan siswa di sekolah selaku implementasi kebijakan operasional. Juga melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) pelaksanaan, sistem koordinasi, pendanaan, dan sistem informasi manajemen. Sebagai dampak dari upaya kesehatan siswa terhadap prestasi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendasar dengan nara sumber/peserta dalam menjawab keperluan studi, survei dokumentasi, dan observasi terhadap kegiatan UKS di sekolah/lokasi yang ditunjuk.

Peneliti telah melaksanakan triangulasi sumber data guna menjauhi kesalahan dari wawancara, dokumentasi, dan studi observasional, semakin lanjut berfokus pada unsur operasional perawatan kesehatan siswa di sekolah. Dengan tahap, para pengkaji telah menganalisis dan memvalidasi data secara terintegrasi dari segala sumber. Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya disingkat/disimpulkan dan dijadikan saran guna merespon pertanyaan penelitian. Pada tahap akhir peneliti, berdasarkan hasil survei, kami akan mengusulkan model hipotetis manajemen kesehatan siswa di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri 11 Terawang Jaya sudah pada standar yang baik. Soal ini terlihat dari mekanisme organisasi UKS dimana seluruh elemen sekolah terlibat dalam jalannya organisasi UKS. Jalannya program kerja UKS, yakni UKS Trias bekerjasama dengan tenaga kesehatan di luar sekolah, pemantauan fasilitas dan prasarana UKS, dan alokasi dana khusus guna kegiatan UKS. Dilihat dari fasilitas serta obat-obatan UKS juga sangat memadai sesuai dengan kriteria Standar UKS, hanya saja UKS di SD Negeri 11 Terawang Jaya tidak memiliki tandu dikarenakan pada masa pandemi seperti saat ini tandu jarang digunakan dan lokasi ruangan UKS yang berpindah.

Pada masa pandemi seperti saat ini UKS SD Negeri 11 Terawang Jaya tetap berjalan dengan baik tetapi pasiennya (anaknya) yang menurun dikarenakan jika sudah sakit dari rumah sebaiknya beristirahat saja dirumah dan tidak datang ke sekolah. UKS SD Negeri 11 Terawang Jaya memiliki program dokter kecil yang mana dipilih dari setiap kelas nya anak-anak yang berani dan siap untuk menjadi dokter kecil disekolah nya.

Dalam program dokter kecil siswa/i SD Negeri 11 Terawang Jaya diajarkan beberapa konsep dasar tentang bagaimana cara penanganan terhadap kecelakaan dan cara hidup sehat. Dokter kecil diajarkan bagaimana cara menangani anak yang mimisan, supaya mereka jika ada temannya yang mimisan saat berada di sekolah, mereka tidak panik untuk menanganinya. Hal ini

juga sangat berguna dalam kehidupan dilingkungan rumahnya, agar mereka tahu bagaimana cara penanganan ketika terjadi mimisan, sehingga penanganannya bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

Penanganan luka ringan, misalnya anak-anak jatuh kemudian luka atau lecet jadi mereka tidak panik dan segera datang ke UKS kemudian membantu temannya membersihkan luka nya menggunakan beftanol kemudian betadine lalu datang ke ustadzah nya baru kemudian di rawat di ruang UKS.

Mereka (Dokter kecil) diajarkan untuk kebersihan diri nya sendiri sebelum masuk ke kelas, bermain dengan teman dan lingkungannya, jadi mereka mampu menjaga kebersihan dirinya sendiri seperti pakaian, rambut, kukunya juga pendek (tidak hitam tidak kotor) dan juga menyikat gigi. Sehingga terciptalah kehidupan yang bersih dan sehat, sehingga kesehatan mereka mampu terjaga dengan baik di masa pandemi saat ini.

UKS SD Negeri 11 Terawang Jaya juga memberikan penyuluhan baik ketika sebelum dan setelah pandemi Covid-19, serta melakukan pengecekan kesehatan anak-anak secara berkala setiap 6 bulan sekali. Pengecekkannya yaitu: Tensi darah, kebersihan gigi, telinga, kuku, rambutnya juga dicek panjang pendek atau banyak kutu, dan cek ketajaman mata anak. Kemudian memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mencuci tangan, pakaian yang rapih dan penyuluhan diare.

Adapun fasilitas dan prasarana UKS SD Negeri 11 Terawang Jayameliputi ruang UKS, bangunan, air bersih dan sumber air minum, peralatan cuci tangan, kamar mandi, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan limbah, dan halaman yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan. Ruang UKS, fasilitas yang ada diruang UKS misalnya meja obat, meja alat kedokteran, tempat tidur perempuan dan laki-laki terpisah, meja dan kursi petugas UKS, hordeng, lemari obat atau kotak obat, perlengkapan P3K, tensi meter, thermometer badan, timbangan badan, alat pengukur tinggi badan, jam dinding dan wastafel, serta ember plastik guna menampung kotoran bekas, pembalut, selimut, serta lainnya.

Dari yang telah disebutkan diatas, UKS SD Negeri 11 Terawang Jaya, sudah sangat memenuhi standarisasi ruang UKS, pada UKS mereka telah memiliki satu meja obat-obatan dan alat kedokteran, terdapat empat tempat tidur, dimana dua tempat tidur untuk perempuan dan dua tempat tidur untuk laki-laki yang terpisah, terdapat satu meja petugas UKS yang disertai satu kursi petugas dan dua kursi tamu atau pasien, terdapat sekat pembatas atau hordeng yang membatasi tempat tidur perempuan dan laki-laki, ada tiga lemari obat dan satu kotak P3K, terdapat satu tensi meter, satu thermometer badan, satu timbangan badan, dan satu alat pengukur tinggi badan, satu jam dinding dan satu wastafel, serta tong sampah sebagai pengganti ember plastik untuk menampung sampah-sampah.

Bangunan, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi pada bangunan UKS dan sekolah, yaitu bersih dan bebas dari kotoran dan sampah, lantai, meja, dinding, langit-langit bersih, dinding dan fasilitas belajar bebas coretan, tidak ada pengap atau kelembaban, dan memiliki kemampuan bernapas yang baik, pencahayaan dan literasi yang memadai saat cuaca cerah, tanpa bantuan lampu lain, sinar datang dari kiri dan kanan, langit-langit dan dinding kokoh dan bersih, tata ruang yang rapi.

Dari syarat-syarat di atas, SD Negeri 11 Terawang Jayasudah memenuhi persyaratan, dimana baik ruang kelas, ruang guru dan lingkungan sudah sangat bersih dari kotoran dan

sampah, kebersihan ini dapat terlaksana Karena ketertiban dari para guru dan siswa dalam menjaga kebersihan dan staf kebersihan yang bekerja dengan baik, seluruh peralatan sarana dan prasarana juga tergolong bersih dan rapi serta bangunannya sudah bersih dan kokoh juga. Antar ruang juga tersusun rapi dan tidak pengap karena disertai dengan fasilitas kipas angin di ruang kelas dan ruang guru, serta ventilasi dan jendela yang cukup untuk keluar masuk angin, cahaya juga sangat memadai karena cukupnya jendela ditambah dengan lampu yang mampu memenuhi penerangan pada ruang-ruang yang ada dikelas, selain itu pada dinding-dinding diisi dengan poster-poster tentang berperilaku dan berakhlak baik serta juga protocol kesehatan.

Air bersih dan sumber air minum, beberapa syarat untuk permasalahan air bersih dan sumber air minum sebagai berikut, jarak antara tempat pembuangan sampah, air limbah serta toilet minimal 10 meter, air sesuai dengan syarat kesehatan seperti jernih, tidak berbau dan bening, tersedia air minum beserta tempatnya dan air mendidih dalam jumlah yang cukup.

Dari syarat diatas SD Negeri 11 Teramang Jaya sudah memenuhi persyaratan dengan jarak antar tempat sampah, limbah dan toilet yang berjauhan, selain itupun sumber air bersih untuk kebutuhan pembuangan (toilet) juga terpenuhi, sumber air minum bersih terpenuhi karena baik siswa maupun guru dan staf lainnya membawa minum masing-masing karena masa pandemi seperti saat ini, namun walaupun begitu sekolah juga menyediakan air minum bagi para siswa, guru dan juga staf yang ada di sekolah sehingga sumber air minum terpenuhi baik yang hangat maupun tidak.

Peralatan cuci tangan, untuk bagian ini sangat diperlukan terlebih lagi saat pademi covid-19 ini, peralatan cuci tangan yang memenuhi standar sebagai berikut, bersih, tidak kotor serta tidak berlendir, terbentuk dari stainless steel dan gampang dibersihkan, di lengkapi dengan sabun dan tisu, serta total sesuai keperluan (satu area cuci tangan per kelas). Peralatan cuci tangan di SD Negeri 11 Teramang Jayasudah sangat terpenuhi, bahkan peralatan sudah tersedia setelah memasuki gerbang sekolah, tidak hanya itu peralatan cuci tangan juga disertai dengan air bersih mengalir, sabun, dan tisu. Selain itu kebersihan dan kesehatan pada masa pandemi di SD Negeri 11 Teramang Jaya sudah diperketat dengan tes suhu badan yang dilakukan oleh pihak keamanan sekolah.

Kamar mandi, syarat dari kamar mandi yang wajib terpenuhi sebagai berikut, bersih dan tidak memiliki noda yang terlihat, lantai tidak terendam dan tidak licin, tidak memunculkan bau yang tidak harum, dinding kamar mandi bersih serta tidak ada coretan, bak air bersih, tidak kotor dan tidak berlumut, bebas jentik nyamuk, WC tidak mampet dan bisa digunakan secara baik, ventilasi baik, tidak pengap, dan tidak lembab, ada cukup cahaya dan penerangan untuk seluruh orang di dalam ruangan anda bisa melihatnya dengan jelas, langit-langit, dinding dan pintu kokoh dan rapi, persediaan air bersih yang memenuhi keperluan masyarakat sekolah, persedia peralatan yang terawat dengan baik, bersih serta tidak berbahaya (Gayung tidak terbentuk dari kaleng yang tajam serta berkarat).

Dalam kamar mandi ini, SD Negeri 11 Teramang Jaya sudah cukup memenuhi persyaratan, dimana kamar mandinya sudah kokoh, bersih dan dapat digunakan dengan baik (tidak mampet atau tersumbat), air bersihnya juga sudah terpenuhi serta peralatannya juga sudah baik, kamar mandinya bersih dan lantainya tidak licin, antara kamar mandi perempuan dan laki-laki sudah terpisah. Selain itu antara kamar mandi dan tempat berwudhu juga terpisah sehingga

tidak ada yang mengambil wudhu di kamar mandi, sehingga kamar mandi memang digunakan sesuai peruntukannya.

Pembuangan sampah (kotak sampah atau tong sampah), syarat selanjutnya adalah memiliki kotak sampah yang sesuai seperti semua ruangan memiliki pembuangan sampah, tersedia tempat sampah/tong sampah yang memenuhi syarat, sangat sehat: tidak ada lalat atau serangga, mudah beradaptasi, sampah dengan bak mandi, tidak berbau, jauh dari gedung sekolah (ruang kelas, toko sekolah), tempat pembuangan sampah dan air limbah tidak berada di dekat sumber air bersih (jarak minimum 10 meter).

Pembuangan sampah pada sekolah ini sudah tergolong teratur, karena baik diluar kelas, diluar ruang kelas dan ruang guru, sudah menyediakan tong sampah untuk menjaga kebersihan sekolah, tong sampahnya pun selalu dibersihkan sehingga tidak ada serangga kotor seperti lalat dan kecoa didalam tong sampah dan tong sampah juga tidak menimbulkan bau yang busuk sehingga aktivitas belajar mengajar tidak terganggu sama sekali.

Pembuangan air limbah, syarat dari pembuangan air limbah yaitu, terdapat saluran air hujan dan drainase yang lancar serta tidak terendam, air limbah tidak merusak sumber air bersih, waduk drainase tidak memunculkan bau dan sarang nyamuk, jauh dari sumber air bersih (paling tidak 10 meter) dari gedung sekolah.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, untuk masalah kebersihan lingkungan, SD Negeri 11 Terawang Jaya ini sangat memperhatikan dengan baik dan teliti, terlihat dari saluran air dan drainasinya yang tidak menggenang sama sekali, bahkan tidak ditemukan sampah pada saluran air nya, itu semua terjadi karena kerja sama antarmasyarakat di SD Negeri 11 Terawang Jaya yang sangat baik, para guru dan siswa yang sadar akan pentingnya kebersihan sebagai kunci dari kesehatan dan staf kebersihan yang bekerja dengan maksimal untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Halaman, syarat dari halaman yang harus ada di sekolah adalah tidak terdapat genangan air atau debu, bebas dari bangunan, benda, dan tanaman bahaya, ada tanaman hijau dan tanaman hias, halamannya ditata secara baik, indah, bersih serta harmonis, ada bagian yang digunakan guna upacara bendera, senam serta pertunjukan, terdapat pipa drainase yang berguna dengan baik. Halaman dari SD Negeri 11 Terawang Jaya sudah cukup baik, dilihat dari tingkat kebersihannya, keamanannya, serta bagian dan peruntukannya juga sudah memenuhi syarat. Tak ada hal-hal yang membahayakan bagi siswa, semua sudah dirancang aman, bahkan walaupun kontur tanah di SD Negeri 11 Terawang Jaya ini tidak landai, tetapi sekolah ini dibangun dengan sangat baik, lingkungannya juga sangat asri, banyak tanaman hias dan pohon rindang yang menghiasi pinggir halaman, terdapat juga bangku-bangku untuk duduk disaat jam istirahat. Semua sudah tertata sangat baik.

Sarana dan prasarana di atas merupakan standar ruang UKS yang perlu diterapkan sekolah. Tidak ada infrastruktur tambahan atau fasilitas lain yang mungkin ditambahkan sekolah yang perlu disetujui atau dikeluarkan oleh para pihak. Standar Kamar UKS di atas merupakan persyaratan wajib minimal yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus UKS, dan beberapa dokter kecil sebagai sampel dapat dilihat bahwasanya tingkat kesehatan siswa/i di SD Negeri 11 Teramang Jaya sangatlah baik. Tenaga kesehatan serta Dokter kecil sangat berperan dalam meningkatkan ataupun menjaga kesehatan lingkungan maupun kesehatan diri bisa dilihat dari program kegiatan yang dilakukan UKS di SD tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa tim dokter kecil yang ada disana, mereka mengakui bahwa pada masa pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap kesehatan mereka, walaupun mereka ada yang sakit, mereka memiliki kesadaran diri untuk tidak bersekolah agar tidak menular kepada teman yang lainnya. Saat ada teman yang sakit, dokter kecil inilah yang akan memberikan pertama pada temannya untuk mengobati luka ringan misalnya. Maka dari itu untuk mencegah nya penularan di lingkungan sekolah sangat diperlukan adanya pelayanan kesehatan di sekolah (UKS).

Kehadiran UKS di sekolah sangat bermanfaat dalam memantau tumbuh kembang anak usia sekolah, khususnya dalam hal gizi dan kesehatannya. Hal ini diakibatkan anak usia sekolah sangat rentan pada masalah gizi serta kesehatan, serta jumlah penduduknya pun yakni golongan paling besar dalam golongan usia harus belajar. Sebab, secara umum UKS tujuannya menaikkan mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik dengan menaikkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Serta itu pun melahirkan lingkungan yang sehat, maka memungkinkannyatumbung dan kembangnya yang baik dan maksimal dalam tujuan pembentukan manusia Indonesia bermutu. Sementara dengan khusus tujuan UKS yakni melahirkan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, menaikkan pengetahuan, merubah sikap dan membuat perilaku rakyat sekolah yang sehat serta mandiri. Di sisi itu pun menaikkan peran dan peserta didik padaupayakenaikkan kesehatan di sekolah serta rumah tangga serta lingkuprakyat, menaikkan keterampilan hidup sehatsupaya bisamenjaga diri dari dampak buruk lingkungan.

Sekolah berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kesehatan siswa dalam menemuibanyak tantangan yang bisamembahayakan kesehatan fisik serta mental. Upaya yang dilakukan melalui UKS, seperti membangun lingkungan yang sehat “sekolah promosi kesehatan/HPS”.Konsep itulah yang oleh Badan Kesehatan Dunia WHO di kenal HPS (*Health Promoting Schools*) atau Sekolah Promosi Kesehatan maka “*a health setting for living, learning and working*” dengan tujuan (goal) “*Help School Become Health Promoting Schools.*”Program UKS perlu dilakukanscara baik supaya sekolah jadi lokasi yang bisa menaikkan atau memajukan kesehatan siswanya.

Menurut WHO (Depkes, 2008), ada enam karakteristik utama sekolah yang bisa memajukan atau menaikkan kesehatan, yakni :

Pertama, mengaitkan seluruh pihak yang terkait dalam permasalahan kesehatan sekolah: siswa, orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi dalam rakyat.

Kedua, kami berupaya guna melahirkan lingkungan yang sehat serta aman yang bebas dari berbagai macam kekerasan, termasuk sanitasi dan air yang layak. Suasana yang menghargai orang tua, rasa hormat dan kepercayaan tanpa efek samping atau penyalahgunaan zat berbahaya. Menciptakan taman bermain sekolah yang aman, dorongan penuh rakyat.

Ketiga, memberi pendidikan kesehatan dengan menumbuhkan kurikulum yang dapat menaikkan sikap serta perilaku positif siswa pada kesehatan serta menumbuhkan segala kecakapan hidup yang menunjang kesehatan fisik, mental dan sosial. Selainnya itu, memperdulikan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi guru dan orang tua.

Keempat, menyediakan akses layanan medis di sekolah: skrining, diagnosis dini, pemantauan serta pengembangan, imunisasi, dan pelaksanaan pengobatan sederhana. Selainnya itu, kami akan bekerja sama dengan Puskesmas seputarnya untuk melaksanakan program makanan bergizi, dengan memperdulikan “keamanan” makanan.

Kelima, sekolah menetapkan kebijakan dan inisiatif guna mempromosikan atau meningkatkan kesehatan. Suatu proses yang bisa melahirkan lingkungan psikososial yang sehat guna semua warga sekolah. Kebijakan selanjutnya adalah memberi layanan yang terdapat kepada semua siswa.

Keenam, kebijakan pemakaian tembakau, penyalahgunaan narkotika, juga alkohol, dan pencegahan semua jenis kekerasan/pelecehan. Dan terakhir, memperdulikan permasalahan kesehatan yang ada di daerah dan bekerja keras untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Cara lain adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Adapun Usaha-usaha pelayanan kesehatan sekolah meliputi:

Pertama, memperhatikan kuku, gigi, rambut, dan pakaian siswa, serta memeriksa dan mengawasi kebersihan diri secara berkala, termasuk pencegahan serta pembasmian penyakit menular seperti vaksinasi. Aktivitas ini umumnya dilaksanakan oleh dokter puskesmas setempat, yang menjaga dan mengawasi kebersihan lingkungan khususnya lingkup belajar yakni ruang kelas dan halaman sekolah (termasuk lingkungan yang sudah dikenal). Pertolongan pertama dan fototerapi. Setiap sekolah membutuhkan kotak P3K yang berisi obat-obatan P3K. seperti irigasi luka, minyak angin, perban luka, obat merah, dll. Terakhir, kami melakukan kunjungan dan penyuluhan kepada siswa, guru, rumah staf sekolah, dan sekitarnya tentang pencegahan penyakit dan masalah kesehatan (R.J Soenarjo 2002).

Kebijakan pelaksanaan UKS yang awalnya melibatkan Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, serta Kementerian Dalam Negeri, menjadi kesempatan serta tantangan guna masing-masing instansi itu. Kerja sama empat kementerian yang disusundengan hierarkis dari pusat hingga daerah dan melibatkan pejabat kunci di semua tingkat pemerintahan, membutuhkan pemahaman yangimbang dari semua pejabat yang terkait. Mengingat dinamika pemerintahan Indonesia sekarang ini selalutumbuh dan sering berganti, hal ini tidaklah mudah.

Pendidikan kesehatan memiliki sejumlah tujuan. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, memiliki nilai dan sikap positif pada prinsip hidup sehat, memiliki keterampilan memelihara, dan mendukung kesehatan, serta mempunyai pola hidup sehat. Menetapkan prinsip pencegahan penyakit, mempunyai daya tahan padadampak buruk dari luar, mempunyai kekuatan fisik dan kesehatan yang maksimal. Tujuan pendidikan kesehatan dicapai secara menerapkan metode yang berbeda.

Pendidikan kesehatan di sekolah dilaksanakan secara penyajian dan pengajaran kebiasaan. Metode pengajaran pendidikan mengutamakan pada peran aktif siswa dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, pendampingan, permainan, dan pemberian tugas. Cara untuk mengembangkan

kebiasaan adalah dengan pekerjaan rumah guna menjalani kehidupan sehari-hari yang sehat dan observasi sering mungkin oleh guru dan kepala sekolah. Kesuksesan pendidikan kesehatan tergantung pada model dan dukungan kepala sekolah, guru, staf sekolah serta orang tua. Keberhasilan pun ditetapkan oleh interaksi antara guru dan orangtua siswa. Apa yang diberi guru di sekolah pun wajib ditunjang oleh orang tua di rumah.

Materi pendidikan kesehatan yang diajarkan di sekolah tidak sama tergantung tingkat pendidikannya. Materi ajar meliputi demam berdarah, flu burung, pelayanan gizi, kesehatan gigi dan mulut, pengelolaan sampah, pengelolaan tinja, sarana pengolahan limbah, pengelolaan air bersih, penyediaan air bersih, dan higienes, pengenalan dan pencegahan penyakit menular. Khusus untuk siswa kelas atas meliputi kelas IV, V dan VI meliputi kesehatan reproduksi, risiko merokok, penyalahgunaan zat, obat-obatan terlarang, alkohol, zat berbahaya lainnya, zat adiktif (NAPZA) dan HIV/Termasuk deteksi dini AIDS.

Program peningkatan kualitas fisik dan pertumbuhan sekolah sehat akan selalu dilakukan untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran. Mampu membentuk peserta didik yang sehat dan sehat serta mewujudkan sekolah yang mencakup standar sekolah sehat. Caranya antara lain dengan berbagai upaya pelatihan, bimbingan, konseling, sosialisasi serta implementasi di UKS, pendidikan kesehatan, serta usaha peningkatan profesionalisme guru dan pendidik dengan pendidikan kecakapan hidup (life skills education) tentang optimalisasi berbagai upaya pengembangan pendidikan jasmani dan sektor pendidikan.

Secara khusus, dengan menitikberatkan pada upaya evaluasi guna menaikkan kemampuan hidup sehat, merasionalkan evaluasi dan pengembangan pendidikan, serta melakukan evaluasi tepat dengan usaha peningkatan kualitas jasmani dan pertumbuhan sekolah sehat. Penelitian dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya secara memperkuat program pengembangan dalam rangka pertumbuhan keilmuan dan melakukan evaluasi dan pertumbuhan di bidang pengukuran, standarisasi dan evaluasi dalam tujuan peningkatan mutu fisik dan pembangunan kesehatan. Menaikkan aktivitas analitis dalam pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan pendidikan wisata yang bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta secara langsung bermanfaat bagi siswa, tenaga kependidikan dan masyarakat.

Kesimpulan

Hasil upaya kesehatan siswa di sekolah adalah siswa mendapatkan jaminan kesehatan yang terstruktur, memperoleh pendidikan dan keterampilan yang berkaitan dengan pola hidup sehat, serta memperoleh fasilitas dan lingkup yang sehat di sekolah. Upaya kesehatan siswa terdiri dari pemberian pendidikan kesehatan, pemeriksaan kesehatan siswa, penyediaan sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang sehat.

Metodologi penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna menggali dan merespon pertanyaan, serta untuk mendapatkan implikasi yang semakin dalam terhadap fungsi UKS pada Siswa SD Negeri 11 Terawang Jaya.

Peneliti memilih topik dengan melaksanakan studi pendahuluan, diawali dengan penilaian terhadap dokumen Laporan Pelaksanaan UKS dan Pedoman Pelaksanaan UKS yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Pelaksanaan program kerja UKS yakni Trias UKS bekerjasama terhadap tenaga kesehatan di luar sekolah, pengawasan sarana serta prasarana UKS, dan dana khusus guna kegiatan UKS. Dilihat dari fasilitas UKS dan obat-obatan juga sangat

memadai sesuai dengan kriteria Standar UKS, hanya saja UKS di SD Negeri 11 Terawang Jaya tidak mempunyai tandu sebab saat pandemi seperti ini tandu jarang digunakan dan letak UKS ruangan bergerak.

Sarana dan prasarana UKS untuk SD Negeri 11 Terawang Jayameliputi ruang UKS, gedung, sumber air bersih serta air minum, peralatan cuci tangan, kamar mandi, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah dan pekarangan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Ruang UKS, perlengkapan kamar UKS seperti meja obat, meja alat kesehatan, tempat tidur terpisah untuk bapak dan ibu, meja dan kursi staf UKS, sekat atau tirai, lemari obat atau kotak obat, kotak P3K, monitor tekanan darah, termometer badan, timbangan badan, altimeter, jam dinding dan wastafel, serta ember plastik guna kotoran bekas, pembalut wanita, selimut serta lainnya.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah tim kecil dokter yang terdapat di sana, mereka mengaku selama pandemi Covid-19 tidak banyak berpengaruh pada kesehatan mereka, bahkan ketika sakit mereka memiliki kesadaran diri untuk tidak berobat. Sekolah.pergilah agar tidak menulari teman-teman yang lain.

Sedangkan UKS secara khusus bertujuan untuk membentuk lingkungan sekolah yang sehat, menambah pengetahuan, merubah sikap dan membuat perilaku orang di sekolah yang sehat dan mandiri. Sekolah berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kesehatan siswa dalam menjalankan segala tantangan yang bisa membahayakan kesehatan fisik dan mental. Konsep itulah yang oleh Organisasi Kesehatan Dunia dikenal HPS (Health Promoting Schools) atau Sekolah Promosi Kesehatan maka menjadi “lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja” dengan tujuan “Membantu Sekolah Menjadi Sekolah Mempromosikan Kesehatan”. Program UKS harus dilaksanakan secara baik agar sekolah jadi tempat peningkatan atau peningkatan kesehatan siswanya. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dengan memperkuat program pengembangan dalam tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan melakukan evaluasi dan pengembangan di bidang pengukuran, standardisasi dan evaluasi dalam tujuan usaha peningkatan mutu fisik dan pembangunan kesehatan.

Bibliografi

- Bulletin of the World Health Organization - September 2007,85(9). Papalia, Diane.R, et al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (terjemahan: 2010). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Case & Paxton. (2006). *Children's Health and Social Mobility. Princeton University : Journal Future Of Children*. Vol. 16/No.2/Fall/2006. (on line). Tersedia : <https://www.princeton.edu>.
- Cetinkaya, Senay. (2009). *The Growth and Development In Healthy Child. Article. (online)*. Tersedia: <http://cdn.intechopen.com/pdfswm/31654.pdf>.
- Departemen Kesehatan. (2008). *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Department of Education and Early Childhood Development-State Government Victoria. (2012). *Planning for Childrea in School Age Care. Melbourne: Quality Assessment and Regulation Division Early Childhood Development Group*.

- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendy, Nasrul (1998). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*, editor, YasminAsih- Ed 2 – Jakarta: EGC
- Foster Social Development in drldhood. Version 2. (2009). Nort Geelong : *One World for Children*. (online). Tersedia : <http://www.owfc.com.au>. (10 Januari 2022).
- Fowler & Dell. (2005). *Stages of Faith From Infancy Through Adolescence: Reflections on Three Decades of Faith Development Theory*. (on line). Tersedia : <http://www.corwin.com/upm-data/6214>. (10 Januari 2022).
- Fowler.et al (2004). Manual for : *Faith Development Research*. Atlanta : Center For Research In Faith And Moral Development Hass & Fosse. (2008). Health and The Educational Attainment of Adolescents: Evidence From The NLSY97*. *Journal of Health and Social Behaviour*. 2008, Vo. 49 (June): 178-192. (online). Tersedia: <http://www.unc.edu/~ldpearce/soci820/Readings/presentations>. (18 Februari 2022).
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kemendes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI).
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Puskesmas Berperanan Penting Dalam Wujudkan Sekolah Sehat*. Jakarta. (Online). Tersedia: <http://www.depkes.go.id>. (19 Februari 2022).
- Lear, J.G. (2007). *Health at S*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan UKS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang UKS. 2009. *Tinjauan Usaha Kesehatan Sekolah*. Online <http://tutoriakuliah.blogspot.com> (accessed 30/02/2022)
- McDevitt,T & Ormrod, J.E. (2002). *Child Development and Education*. New Jersey:Pearson Education. Inc. Onis et al. (2007). Developing of a WHO Growth Referece For School-Aged Children and Adolescents.
- Mubarak, Wahid Iqbal & Chayatin, Nurul (2009). *ilmu kesehatan masyarakat : teori danaplikasi*, Jakarta: Salemba Medika
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- R.J Soenarjo, 2002, *Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonja Poernomo, Suharto dan Maida Siswanto, 1978, *Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta, Depkes RI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang.
- Sumantri, M. (2007). Pendidikan Wanita. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S.dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Handbook*. Bandung:Pedagogiana Press.
- Undang Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- UNESCO. (1996). *Treasure Within: Report To UNESCO of The International Commission on Education for The Twenty-first Century*. France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Valois, R.F. Slade & Ashford. (2011). *The Healthy School Communities Model: Aligning Health and Education in The School Setting*. New York: ASCD. (online). Tersedia: <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/Aligning-HealthEducation.pdf>. (18 Februari 2022)

